

IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN JIWA ENTREPRENEUR SISWA DI SEKOLAH SMK QURAN DARUL MA'ARIF

Zahrah Usrotussaidah¹ Neni Lestari² Sandi Novaldo³ Hendrianto⁴

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, Bengkulu, Indonesia

Email : zahrausrotussaidah30@gmail.com , nenilestari70118@gmail.com sandinovaldo295@gmail.com
hendrianto@iaincurup.ac.id)

Abstrak : Penelitian ini berpusat pada pelaksanaan program kewirausahaan di SMK Quran Darul Ma'arif yang bertujuan membentuk jiwa seorang wirausaha pada para siswanya melalui metode pembelajaran berbasis proyek, praktik produksi, program magang, serta pembinaan keterampilan sosial dan manajerial. Program ini menggabungkan nilai-nilai Islam sebagai dasar etika dalam berbisnis, sehingga siswa tidak hanya menguasai keterampilan, tetapi juga memiliki karakter yang berlandaskan agama. Aktivitas dalam program meliputi produksi dan pemasaran nyata, termasuk bidang usaha agribisnis, yang bertujuan meningkatkan kreativitas, kesediaan mengambil risiko, serta kemandirian para siswa. Walau ada beberapa tantangan seperti keterbatasan sarana dan fasilitas, kesediaan para pengajar, serta dukungan dari dunia industri, sekolah tetap rutin melakukan evaluasi agar program tetap efektif. Hasil penelitian kualitatif menunjukkan ada peningkatan yang signifikan dalam sikap dan kemampuan kewirausahaan para siswa. Dengan bantuan guru, sarana yang memadai, serta sistem ekosistem kewirausahaan yang terorganisir, program ini mampu mempersiapkan siswa bukan hanya untuk bekerja, tetapi juga untuk menjadi wirausaha yang mandiri dan menjunjung nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: *Implementasi, Program Kewirausahaan, Jiwa Entrepreneur, Kemandirian, Ekosistem*

Abstract: This study examines the entrepreneurship program at SMK Quran Darul Ma'arif, which aims to build students' entrepreneurial spirit through project-based learning, real production activities, internships, and social-managerial skills training. The program integrates Islamic values as the foundation of business ethics, ensuring students gain both practical skills and religious-based character. Activities such as actual production and marketing including agribusiness enhance creativity, risk-taking, and independence. Although challenges like limited resources and industry support exist, ongoing evaluations help maintain program effectiveness. Qualitative findings show significant improvement in students' entrepreneurial attitudes and abilities. With teacher guidance, adequate facilities, and a structured entrepreneurial ecosystem, the program successfully prepares students to become independent entrepreneurs who uphold Islamic values.

Keywords: *Implementation, Entrepreneurship Programs, Entrepreneurial Spirit, Student Independence, Ecosystem*

PENDAHULUAN

Implementasi adalah realisasi dari suatu rencana yang telah dipersiapkan secara cermat. Implementasi berfungsi sebagai suatu tindakan yang terjadi dari perencanaan yang dirancang dengan teliti dan mendetail. Umumnya, implementasi dilakukan setelah rencana dianggap sudah matang. Nurdin Usman menyatakan bahwa implementasi terkait dengan aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme dari suatu sistem; implementasi bukan hanya sekadar kegiatan, melainkan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Program sering dikaitkan dengan tahapan perencanaan, persiapan, serta desain atau skema. Umumnya, sebuah program mencakup semua aktivitas yang di bawah satu unit administrasi yang sama, atau tujuan-tujuan yang saling berhubungan dan saling melengkapi, yang semuanya perlu dilaksanakan baik secara bersamaan maupun berurutan. Pendidikan wirausaha saat ini telah menjadi elemen yang sangat signifikan dalam kurikulum vokasional karena fungsinya dalam mempersiapkan mahasiswa yang tidak hanya siap untuk dipekerjakan tetapi juga dapat membuka peluang kerja melalui inisiatif pribadi. Pada jenjang SMK, penerapan program wirausaha terbukti mampu meningkatkan keterampilan praktis, sikap berwirausaha, serta niat untuk berwirausaha di kalangan siswa apabila disajikan dalam bentuk kegiatan praktis, koperasi pendidikan, dan metode pembelajaran berbasis proyek. (Habibi, As, and Madani 2023)

Setiap wirausahawan perlu menempatkan Tuhan sebagai fokus utama dalam hidupnya, sehingga pendidikan kewirausahaan yang berlandaskan agama menjadi suatu pendekatan yang memasukkan nilai-nilai spiritual untuk membentuk karakter religius pada siswa. Penting bagi lembaga pendidikan formal untuk menyampaikan hal ini dengan tujuan menanamkan karakter keagamaan kepada para siswa, sehingga di masa depan saat mereka menjalankan bisnis, mereka dapat menerapkan nilai-nilai agama yang telah diperoleh selama di sekolah.

Melalui lembaga pendidikan formal, semangat kewirausahaan dapat ditumbuhkan dengan menyediakan banyak kelas atau pelajaran kewirausahaan, karena dunia pendidikan merupakan langkah awal yang digunakan oleh wirausahawan untuk mencapai sasaran pembelajaran, yaitu memahami suatu permasalahan dari perspektif ilmiah atau teoretis yang dapat diterapkan dalam situasi nyata. (Zaironi and Suprayitno n.d.)

SMK Quran Darul Maarif, sebagai lembaga pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan pelatihan kejuruan, memiliki kesempatan baik untuk menerapkan program kewirausahaan berdasarkan nilai. Pendekatan ini menggabungkan ajaran agama dengan pelatihan bisnis yang membantu membentuk sikap wirausaha yang berakhlak, mandiri, dan kuat. Hal ini sesuai dengan model kewirausahaan yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan dan budaya pesantren.

Namun, keberhasilan program kewirausahaan di lingkungan SMK tidak tercapai secara otomatis. Beberapa tantangan yang sering terjadi meliputi ketersediaan fasilitas praktik, kemampuan pendidik atau pengusaha sekolah, penggabungan kurikulum teori dan praktik, serta dukungan dari mitra dunia usaha. Oleh karena itu, penting dilakukan studi tentang cara SMK Quran Darul Maarif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program kewirausahaan agar dapat menemukan metode terbaik yang mampu membentuk semangat entrepreneur pada siswa. Hasil penelitian di SMK lain menunjukkan bahwa desain program yang terstruktur, seperti modul praktik, kegiatan koperasi siswa, program magang, dan pembinaan

keterampilan sosial, memberikan kontribusi besar dalam membentuk sikap kewirausahaan. (Astrianingsih, 2023)

TINJAUAN TEORI

Kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan nilai melalui inovasi, kreativitas, keberanian mengambil risiko, serta kapasitas melihat kesempatan. Dalam konteks pendidikan, tujuan kewirausahaan adalah untuk mengembangkan pola pikir, sikap, dan keterampilan agar siswa dapat mandiri dan membangun bisnis sendiri. Di SMK, program kewirausahaan biasanya dilaksanakan dengan pendekatan berbasis proyek, unit produksi, teaching factory, dan praktik kerja di industri, sehingga siswa dapat belajar dari pengalaman langsung sesuai dengan konsep pembelajaran pengalaman yang diusulkan Kolb. Pelaksanaan program, seperti yang disebutkan oleh Van Meter dan Van Horn, mencakup fase perencanaan, pelaksanaan, penguatan sarana, serta evaluasi, yang dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan fasilitas, dan kerjasama dengan industri.

Di SMK Quran Darul Ma'arif, kewirausahaan terintegrasi dengan prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, amanah, profesionalisme, dan kerja keras, sehingga siswa tidak hanya dilengkapi dengan keterampilan bisnis, tetapi juga nilai-nilai etika dan karakter religius. Pengembangan jiwa kewirausahaan mencakup penguatan sikap percaya diri dan keberanian menghadapi risiko, serta pengetahuan tentang manajemen dan pemasaran, dan keterampilan dalam produksi serta pemasaran digital. Peran guru adalah sebagai mentor, sedangkan sekolah menyediakan ekosistem yang mendukung seperti unit produksi dan program magang. Secara keseluruhan, teori-teori seperti Teori Modal Manusia dan Teori Perilaku Terencana menjelaskan bahwa pembelajaran praktis, pembentukan karakter, dan dukungan lingkungan berperan dalam menjadikan siswa sebagai wirausahawan muda yang mandiri dan etis sesuai dengan prinsip Islami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan memahami dengan lebih dalam bagaimana program kewirausahaan diterapkan di SMK Quran Darul Maarif serta dampaknya terhadap pembentukan jiwa entrepreneurship pada para siswanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam menggali fenomena dari sudut pandang subjek penelitian secara mendalam, memberikan konteks yang lengkap, serta memungkinkan analisis yang lebih fleksibel dan deskriptif .

Desain studi kasus ini dirancang agar dapat memahami lebih jauh pengalaman dan persepsi subjek penelitian mengenai program kewirausahaan. Studi ini akan menganalisis secara menyeluruh program kewirausahaan di SMK Quran Darul Maarif, dengan fokus pada beberapa aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, keterlibatan siswa, dan dampak program tersebut terhadap perkembangan siswa. Subjek penelitian mencakup siswa, guru, dan staf pengajar yang terkait langsung dengan program kewirausahaan di SMK tersebut. Pemilihan subjek dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu memilih partisipan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka yang relevan dengan topik penelitian. Partisipan akan mencakup siswa yang aktif dalam program, guru yang terlibat dalam pengajaran dan pengembangan program, serta staf pengajar yang memiliki wawasan administratif atau strategis tentang program tersebut. Analisis data menggunakan metode thematic analysis, yang memungkinkan identifikasi tema-tema utama

dari data kualitatif. Proses analisis dimulai dengan reduksi data, yakni memilah dan memfokuskan informasi yang relevan, dilanjutkan dengan penyajian data, yaitu menyusun informasi secara sistematis berdasarkan tema, dan akhirnya penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, membandingkan data wawancara dengan hasil observasi dan dokumen, sehingga mengurangi risiko bias dan meningkatkan kredibilitas. (Komara et al. 2024)

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode nonstatistik, yaitu analisis data deskriptif. Data yang diperoleh dari penelitian dilaporkan sesuai dengan kondisi aslinya, kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk memahami gambaran sesuai dengan fakta yang ada. Subjek penelitian mencakup Penanggungjawab SPW, koordinator SPW dari setiap guru program keahlian, serta siswa SMK Quran Darul Maarif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alami, dengan sumber data primer, serta wawancara dilakukan secara mendalam dan dilengkapi dengan studi dokumentasi. (Brilianti et al. 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan secara bahasa berarti keberanian seseorang atau tim dalam mengambil risiko, kemampuan mengendalikan diri, serta kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan istimewa dalam dunia usaha. Ini juga mencakup kemandirian dalam menghadapi berbagai masalah sosial, ekonomi, dan politik. Jika kewirausahaan berkaitan erat dengan proses pembangunan ekonomi, maka kewirausahaan sering diartikan sebagai suatu kegiatan atau sikap mandiri yang bertujuan untuk menciptakan program berbasis ekonomi dengan memanfaatkan kekuatan dan keterampilan yang dimiliki. Kegiatan kewirausahaan ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sektor formal dan sektor informal. Sektor formal mencakup industri, perdagangan, jasa, transportasi, pertanian, pertambangan, serta usaha lain yang berbentuk perusahaan. Sementara itu, sektor informal meliputi jasa komersial kecil, industri rumah tangga, pertanian skala kecil, serta bentuk keterkaitan ekonomi lainnya yang tidak dikelola dalam bentuk model struktural. (Manajemen and Mugiarto 2023)

Indonesia sendiri masih kurang minat siswa untuk berwirausaha. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada Agustus 2023, jumlah siswa yang berwirausaha di Indonesia mencapai 7,86 juta orang atau 5,32% dari seluruh penduduk usia kerja. Dari survei tersebut, diketahui bahwa penduduk usia muda (18-24 tahun) adalah kelompok usia produktif. Dari data Badan Pusat Statistik, juga ditemukan bahwa minat siswa dalam berwirausaha yang lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan masih kurang dibandingkan dengan lulusan jenjang lainnya, yaitu sebesar 9,31%. Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Quran Darul Maarif) bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar siswa bisa menjadi wirausaha yang sukses, serta membentuk sikap kewirausahaan seperti ketekunan, ketangguhan, kemandirian, dan kemampuan mengatasi kegagalan dalam berwirausaha dan berbisnis. (Putri et al. 2024)

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan program kewirausahaan di SMK Quran Darul Ma'arif dilakukan melalui gabungan beberapa elemen penting: penyatuan materi kewirausahaan dalam kurikulum produktif, pembelajaran yang berorientasi pada proyek, kegiatan produksi di sekolah, magang dengan mitra industri, serta pengembangan keterampilan

lunak seperti manajemen bisnis, pemasaran online, dan pengelolaan keuangan sederhana. Pendekatan yang berfokus pada praktik ini sejalan dengan hasil penelitian di SMK lainnya yang menunjukkan bahwa pengintegrasian kurikulum dengan kegiatan praktis (proyek atau produk nyata) mampu meningkatkan keterampilan teknis dan kesiapan wirausaha siswa.

Berbagai aktivitas pendidikan dapat mendukung pemahaman siswa mengenai pentingnya kewirausahaan. Instruktur yang berpengalaman dalam bidang kewirausahaan mampu membantu para siswa dalam mendirikan dan mengembangkan usaha mereka sendiri, yang akan mempercepat proses pembelajaran mereka. Berkembangnya kewirausahaan baru semakin dipacu dengan kontribusi universitas yang semakin kuat dalam mempromosikan semangat kewirausahaan di lingkungan kampus. Institusi ini memiliki kekuatan untuk menggalakkan semangat tersebut dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai serta menciptakan suasana yang mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausahawan.

Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kewirausahaan. Proses ini memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap kewirausahaan mereka di masa yang akan datang. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan perhatian lebih pada penyajian contoh-contoh yang positif. Visi dari pendidikan kewirausahaan seharusnya disampaikan kepada siswa melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif. Salah satu jenis kegiatan yang dapat ditemukan dalam mata kuliah pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan. (Umkm n.d.)

Tujuan utama dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk mengembangkan semangat kewirausahaan pada peserta didik, sehingga mereka menjadi individu yang inovatif, kreatif, dan efisien. Oleh sebab itu, model pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan kewirausahaan seharusnya meliputi teori, praktik, dan pengalaman langsung. Teori berfungsi untuk mengeksplorasi ilmu kewirausahaan yang bertujuan untuk menjangkau dan memperkaya aspek kognitif siswa, sehingga mereka dapat memahami berbagai model kewirausahaan. Praktik bertujuan untuk menerapkan aktivitas berdasarkan teori yang telah dipelajari, sehingga siswa benar-benar merasakan bahwa teori tersebut dapat digunakan dalam kehidupan nyata dan memberikan manfaat baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Ini berkaitan erat dengan perasaan seseorang. Implementasi berarti menjalankan kegiatan nyata yang bertujuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapat dari pembelajaran teori serta pengalaman selama praktik. (Manajemen and Mugiarto 2023)

Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dilakukan untuk menumbuhkan minat para siswa dan guru. Pendidikan ini berkembang karena hasrat untuk bersaing di seluruh dunia. Di mana semua orang diharuskan untuk menunjukkan kemampuan dan inovasi baru untuk tetap bersaing dengan negara lain. Diakui bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan komponen penting yang membantu pemuda memahami dan menumbuhkan sikap kewirausahaan. Untuk pembelajaran kewirausahaan, suatu model pembelajaran yang tepat diperlukan, karena pembelajaran Kewirausahaan ini diharapkan dapat meninggalkan kesan yang mendalam dan pengetahuan kepada peserta didik sehingga mereka merasa seperti mereka akan menjadi seorang wirausahawan. (Belakang 2018)

Karakteristik seorang wirausaha dapat dikembangkan melalui penerapan nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan sekolah. Setiap orang dalam sekolah, baik pimpinan, guru, karyawan maupun siswa, harus konsisten dalam menunjukkan karakteristik seorang wirausaha dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, secara perlahan siswa akan terbiasa hidup sesuai

dengan pola yang sesuai dengan karakteristik seorang wirausaha. Untuk mewujudkan hal tersebut, sekolah dapat melakukan upaya dengan cara memasukkan nilai-nilai karakteristik wirausaha ke dalam aturan-aturan yang berlaku di sekolah. (Susanto 2011)

Dalam studi ini, program pengembangan karakter wirausaha yang berbasis pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa fokus utamanya pada sektor bisnis atau keuntungan, terutama melalui program teaching factory serta training center. Pertama, Teaching Factory adalah sebuah konsep pembelajaran yang bersifat kontekstual, menghubungkan proses belajar siswa dengan keadaan dan lingkungan kerja yang sebenarnya. Pabrik pendidikan merupakan simulasi dari dunia industri, dilengkapi dengan peralatan produksi yang setara dengan yang ada di industri, dan menerapkan prosedur operasional standar yang sama sehingga hasil produksi barang dan jasa setara dengan yang diproduksi oleh industri. *Teaching Factory* seharusnya mampu mengatasi kekurangan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri melalui kemampuan yang diperoleh di sekolah.

Penanaman semangat kewirausahaan dilakukan melalui pembelajaran Model Teaching Factory 6 M. Model tersebut terbagi menjadi dua kategori aktivitas, yaitu keterampilan lunak dan keterampilan keras. Dengan adanya kegiatan keterampilan lunak serta keterampilan profesional, diharapkan kemampuan siswa dapat berkembang dalam aspek pribadi, sosial, akademis, dan profesional yang semuanya terintegrasi dalam siklus pengajaran. Terdapat tiga elemen kunci yang terlibat dalam proses pembelajaran:

- a. Siswa berperan sebagai pekerja,
- b. Guru bertindak sebagai penilai, konsultan, pendukung, dan bertanggung jawab atas keseluruhan kurikulum,
- c. Pihak yang memberikan arahan baik dari dunia bisnis maupun individu, atau sekolah itu sendiri. (Manajemen and Mugiarto 2023)

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan, ada banyak nilai yang bisa ditanamkan kepada siswa. Namun, jika semua nilai tersebut ditanamkan dalam setiap mata pelajaran, maka akan terasa terlalu berat. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap dengan cara memilih beberapa nilai utama sebagai dasar untuk menanamkan nilai lainnya. Selanjutnya, pendidikan kewirausahaan diintegrasikan melalui mata pelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di semua mata pelajaran. Di SMK Quran Darul Maarif, pendidikan kewirausahaan paling banyak diberikan pada mata pelajaran Kewirausahaan. Di mata pelajaran lainnya, pembelajaran tentang kewirausahaan juga diberikan. Hanya saja, pendidikan kewirausahaan tidak diberikan secara mendalam seperti yang ada di mata pelajaran Kewirausahaan. (Astrianingsih 2023)

Dari segi perubahan sikap dan motivasi, program kewirausahaan di SMK Quran Darul Ma'arif terbukti efektif dalam membentuk jiwa wirausaha. Program tersebut berhasil meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha, membuat mereka lebih percaya diri mencoba usaha kecil, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah dalam konteks bisnis kecil. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan praktik, pengenalan model bisnis nyata, serta keterlibatan alumni atau tokoh teladan meningkatkan niat dan keyakinan diri para calon wirausaha di kalangan siswa SMK. Dengan kata lain, pembelajaran yang menekankan praktik dan pengalaman langsung bukan hanya teori membantu mengubah pola pikir dan mindset wirausaha siswa. (Munawar et al. 2021)

Analisis data juga menunjukkan dampak nyata berupa kemampuan siswa dalam membuat produk yang memiliki nilai jual, seperti produk prakarya atau produk olahan, serta pengalaman dalam pemasaran, seperti menjual di pasar sekolah, mempromosikan melalui media sosial, dan ikut serta dalam pasar tradisional. Aktivitas ini bukan hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga aspek manajerial seperti menentukan harga, modal, dan keuntungan. Dengan demikian, siswa mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang wirausaha. Hasil yang serupa juga dilaporkan oleh penelitian tentang penerapan program wirausaha di beberapa sekolah menengah kejuruan, yang mencatat peningkatan kemampuan produksi dan pengetahuan tentang pemasaran setelah melaksanakan proyek wirausaha.

Program kewirausahaan di SMK Quran Darul Maarif ada dua kewirausahaan yang ada di lapangan, yaitu Pertama: ATPH (Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura) dan , Kedua: APHP (Agribisnis Pengelolaan Hasil Pertanian) dan untuk panen awal adalah 1 bulan sekali bisa panen. Hasil panen tersebut untuk sementara ini masih di kelola sendiri, terutama untuk di lingkungan SMK Quran Darul Maarif sendiri di bagian dapur, dan dilingkungan Pondok Pesantren Darul Maarif, kreatifitas yang baik dan bisa menghasilkan nilai jual untuk kedepannya nanti. Sementara ini kewirausahaan di SMK Quran Darul Maarif masih terus akan di kembangkan agar menjadi usaha yang maju dan dapat meningkatkan dan menunjang kewirausahaan dari hasil semua kewirausahaan yang ada di SMK Quran Darul Maarif itu sendiri. (Habibi et al. 2023)

Diperlukan upaya yang lebih terarah dalam meningkatkan minat dan semangat berwirausaha di kalangan siswa SMK. Pendidikan kewirausahaan perlu ditingkatkan, baik dari segi kurikulum maupun penerapannya di sekolah, agar siswa tidak hanya siap bekerja, tetapi juga memiliki kemampuan dan keberanian untuk menjalankan usaha sendiri. Faktor-faktor seperti self-efficacy atau keyakinan diri serta pemahaman yang mendalam tentang kewirausahaan menjadi hal penting dalam membentuk karakter wirausaha di kalangan generasi muda. (Nuzil and Chuswanto 2024)

Siswa sekolah kejuruan dengan jiwa wirausaha juga dapat menjadi penggerak perekonomian lokal. Mereka dapat membantu mengembangkan usaha kecil atau startup di komunitas mereka, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di wilayah mereka. Dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa SMK, kami tidak hanya mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja yang dinamis dan kompetitif, namun juga membantu mereka menjadi agen perubahan positif di dunia kerja, masyarakat, dan perekonomian. Hal ini mendukung berkembangnya individu yang mandiri, kreatif dan adaptif, sejalan dengan kebutuhan zaman yang terus. (Wiwi and Giatman 2024)

Selama fase implementasi, pengamatan langsung di SMK Quran Darul Maarif menunjukkan betapa pentingnya memperkenalkan program kewirausahaan kepada siswa secara efektif. Fokus utama adalah implementasi kurikulum yang seimbang antara teori dan praktik. Konsistensi dalam pemantauan dan bimbingan oleh pengajar, yang diungkap dalam wawancara, merupakan kunci dalam menjaga kualitas dan relevansi pembelajaran. Keterampilan kewirausahaan berkembang tidak hanya dalam kelas tetapi juga melalui kegiatan praktik yang mendukung pengembangan keterampilan praktis siswa. (Komara et al. 2024)

Mengenai hambatan dalam penerapan program, terungkap beberapa masalah yang sering terjadi: kurangnya sarana praktik (modal dan peralatan), kemampuan guru sebagai fasilitator atau pengusaha, kesulitan siswa dalam mendapatkan modal untuk usaha mereka, serta keterbatasan

hubungan dengan dunia industri untuk magang atau bimbingan. Masalah-masalah ini sering kali menghambat kelanjutan usaha siswa meski mereka mempunyai motivasi yang tinggi. Untuk itu, diperlukan peningkatan dukungan seperti pelatihan bagi guru, skema pendanaan kecil (misalnya dana bantuan dari sekolah atau koperasi), serta kerja sama aktif dengan dunia usaha. Temuan ini sesuai dengan rekomendasi dari literatur yang menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah dan industri serta dukungan modal agar program kewirausahaan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan. (Mata et al. 2024)

Rencana kurikulum untuk program pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan di SMK Quran Darul Maarif mencakup langkah-langkah berikut:

- a. Analisis Kebutuhan Melakukan analisis kebutuhan guna mengenali keterampilan kewirausahaan yang relevan dan diperlukan oleh siswa SMK Perguruan Muallimat sebagai tahap awal dalam meningkatkan mutu pendidikan vokasi serta memastikan bahwa lulusan memiliki kemampuan bersaing yang tinggi di pasar kerja
- b. Penetapan Tujuan Pembelajaran Tujuan pembelajaran kewirausahaan dirancang untuk memberikan siswa kemampuan yang solid dalam merancang, mengelola, dan mengembangkan usaha kecil ataupun menengah. Melalui kurikulum ini, siswa diarahkan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam merancang produk atau layanan baru serta strategi pemasaran yang efektif untuk usaha. Pengawasan Program Pembelajaran Kewirausahaan Dalam pengawasan, kegiatan utama adalah melakukan pengamatan yang cermat dan terstruktur serta melakukan pengukuran yang sistematis.

Tujuan dari hal ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan suatu kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, pengawasan juga bertujuan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai memenuhi standar yang telah ditetapkan, serta untuk mengenali dan menyelesaikan potensi masalah atau penyimpangan dari target yang telah ditetapkan. (Tadbir, Education, and Journal 2024)

Peran lembaga pendidikan yang tidak maksimal sebagai pendorong dalam menciptakan generasi wirausaha yang kuat dan kreatif menjadi salah satu penghalang dalam proses belajar kewirausahaan di SMK. Banyak institusi yang belum mengoptimalkan kemampuan mereka dalam menawarkan fasilitas, pelatihan, serta kurikulum yang mendukung pertumbuhan semangat kewirausahaan para siswanya. Minimnya kerjasama dengan sektor industri dan kurangnya arahan langsung dari para profesional juga menghalangi wawasan dan keterampilan siswa dalam menghadapi tantangan dunia usaha yang semakin rumit dan berubah-ubah. (Rochmah et al. 2025)

Dalam menjalankan usaha, Islam telah menyediakan pedoman sebagai fondasi utama untuk berwirausaha, yang tidak terbatas hanya pada disiplin, keterampilan kognitif, dan afektif, tetapi juga menekankan prinsip-prinsip fundamental yang perlu dimiliki oleh seorang pengusaha. Berikut adalah prinsip-prinsip dasar tersebut.

1. Etika Wirausahawan

Sejumlah prinsip etika dalam kewirausahaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan sudah diatur dalam kitab suci Al-Qur'an. Nurfaqih dan Fahmi dalam Dwi Prasetyani menjabarkan Etika dalam berwirausaha sebagai berikut

- a. Islam menekankan pentingnya kejujuran. Agama Islam senantiasa mendorong setiap umat untuk bersikap jujur dalam segala jenis kegiatan.
- b. Merupakan hal yang dilarang untuk bersikap ingkar, seperti berbohong, menipu, atau melakukan tindakan curang lainnya. Islam menetapkan bahwa setiap usaha atau perolehan

yang dilakukan dengan cara yang tidak baik tidak akan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Setiap orang diajarkan untuk selalu berperilaku baik dan menjauhkan diri dari keinginan untuk berbuat curang atau ingkar.

2. Prinsip Syariah

Dalam menjalankan bisnis, seseorang harus berpegang pada prinsip syariah, yang memberi pedoman bagi manusia menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Syariah menjelaskan mana yang diizinkan dan mana yang dilarang oleh Allah, mencakup semua aspek halal dan haram yang telah ditentukan oleh-Nya. Syariah bertujuan untuk memberikan kebaikan bagi kehidupan manusia di dunia dengan menyediakan kesejahteraan dan kebahagiaan hingga ke kehidupan setelah mati. Kebahagiaan dan kesejahteraan tersebut tentu dapat dicapai melalui keyakinan dan ketulusan individu dalam menerapkan prinsip syariah ini.

3. Pemberdayaan

Prinsip ini lebih berfokus pada keadilan dalam pembagian kekayaan, karena sebagai individu yang beriman, tidak semestinya menguasai semua harta melalui cara-cara yang monopoli dan egois. Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mendapatkan kekayaan seperti yang dimiliki, serta tidak membiarkan orang lain mati karena kelaparan, sehingga terlibat dalam perbuatan yang dilarang oleh Islam. (Zaironi and Suprayitno n.d.)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa partisipasi perilaku siswa di SMK Quran Darul Maarif mencakup keterlibatan aktif siswa selama proses belajar. Hal ini terbukti melalui banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru dan rekan-rekan mereka saat berdiskusi ataupun saat membahas materi yang belum mereka pahami. Kehadiran siswa selama kegiatan belajar juga berpengaruh terhadap konsistensi proses pembelajaran. Siswa yang menunjukkan keterlibatan perilaku umumnya memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi terhadap pembelajaran mereka. Sikap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh siswa SMK Quran Darul Maarif terlihat dari usaha mereka dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan baik dan tepat waktu.

Metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan praktis membuat siswa sangat terpicat untuk menyimak penjelasan guru. Pendekatan guru yang meliputi diskusi, studi kasus, dan stimulasi bisnis menjadikan proses belajar lebih menarik serta memberi gambaran nyata tentang dunia kewirausahaan. Ini menyebabkan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, serta mampu menerapkan ide bisnis mereka dalam sebuah kegiatan. Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Quran Darul Maarif tidak hanya menitikberatkan pada teori, melainkan juga dilanjutkan dengan pembelajaran praktis, di mana siswa diharuskan merancang dan melaksanakan rencana tersebut saat praktik dilakukan. (Khasanah and Pitaloka 2025)

Jenis Produk kewirausahaan Kreatif yang Dikembangkan Adalah sebagai berikut:

1. Stik Ubi Tagak Salah satu makanan yang sangat disukai masyarakat adalah stik ubi tagak. Namun sayangnya, bahan utamanya adalah tepung terigu. Tepung terigu dan produk olahannya memiliki indeks glikemik tinggi, yang dapat meningkatkan kadar gula dalam tubuh dan memicu aktivitas sel-sel kanker dalam aliran darah. Karena itu, tepung terigu dan produk olahannya dianggap memiliki risiko kesehatan dan tidak disarankan untuk dikonsumsi secara rutin. Untuk alasan kesehatan dan untuk mengontrol kadar gula darah, diciptakan stik ubi kayu, juga dikenal sebagai singkong. (Yanti and Giatman 2024)
2. Jamur tiram krispy adalah olahan makanan yang terbuat dari jamur tiram yang dilapisi dengan adonan tepung dan bumbu dan kemudian digoreng hingga kering dan renyah. Jamur

tiram krispy, yang memiliki tekstur kriuk di luar dan lembut di dalam, biasanya dimakan sebagai camilan atau lauk pendamping. Untuk membuatnya, jamur dilapisi dengan tepung terigu, tepung beras, atau maizena bersama dengan bumbu, lalu digoreng hingga berwarna keemasan dan renyah. Konsumen menyukai jamur tiram krispy karena rasanya yang gurih dan teksturnya yang renyah. dan Bahan baku adalah jamur tiram yang kemudian diproses menjadi jamur crispy. Bahan penunjang seperti tepung terigu (kg/proses produksi), tepung beras (kg), tepung kanji (kg), royco (gr), garam (gr), lada (gr), dan minyak goreng (liter) digunakan untuk mendukung pembuatan jamur crispy. Satu kali proses produksi adalah jumlah waktu yang digunakan untuk memulai dan menyelesaikan proses produksi jamur crispy.(Kuantan and Studi 2021)

3. Jamur tiram putih,(*Pleurotus ostreatus* (Jacquein) P. Kummer) adalah salah satu jenis jamur yang hidup di daerah lembab, terutama pada kayu yang lunak. Jamur ini memiliki inti sel yang sejati, dinding sel terbuat dari selulosa dan khitin, dengan bentuk yang berupa filamen, yaitu benang-benang yang bercabang dan bersekat. Jamur ini juga dapat berkembang biak secara vegetatif dan menyerap zat makanan seperti selulosa, lignin, dan protein sebagai sumber nutrisinya. Jamur tiram adalah jenis jamur yang sudah menjadi kebutuhan dan bagian dari kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia, karena merupakan sumber bahan makanan organik yang memiliki nilai gizi yang tinggi. Jamur tiram termasuk dalam komoditas yang saat ini diminati oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. (Miseluim, Bibit, and Tiram 2025)
4. Susu kedelai, Susu kedelai adalah sari nabati yang dibuat dari ekstrak biji kacang kedelai yang direndam, direbus, dan disaring untuk menghasilkan cairan putih kekuningan mirip susu sapi. Bisa dikonsumsi oleh orang vegan atau yang tidak toleran laktosa, dan sering digunakan sebagai bahan dasar untuk membuat produk susu nabati lain seperti keju kedelai dan yoghurt kedelai. Susu ini memiliki banyak protein, vitamin (A, B, D), kalsium, dan magnesium, dan gizinya hampir sama dengan susu sapi rendah lemak. Tidak tahan lama, kelemahan susu kedelai mengubah gizi dan cita rasanya. Tanda-tanda kelemahan termasuk perubahan warna, bau, rasa, atau cairan mengental, dan kemudian pisahnya air dengan endapan sari kedelai.

Metode pengawetan susu kedelai untuk menjaga susu tetap tahan lama dan tidak mudah rusak dimaksudkan untuk mendinginkan dan memanaskan susu. Pengawetan susu menggunakan pemanasan dapat dilakukan melalui proses sterilisasi dan pasteurisasi. Metode pasteurisasi umum untuk susu Ada tiga jenis: Long Time Low Temperature (LTLT), Short Time High Temperature (HTST), dan Ultra HighTempur (UHT)

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh psteurisasi terhadap daya simpan susu kedelai yang dihasilkan melalui Teknik pasteurisasi LTLT dan THST. Produk ini diharapkan memiliki karakteristik susu kedelai yang baik dan daya simpan yang lebih lama daripada susu kedelai yang tersedia untuk dibeli. (Desy, Anggraini, and Jumari n.d.)

Implementasi program kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Quran Darul Ma'arif bertujuan untuk melatih jiwa entrepreneur para siswanya. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan pendidikan kewirausaha yang praktis dan bisa diterapkan langsung. Program ini mengarahkan siswa untuk mengembangkan sikap wirausaha, kreativitas, keberanian mengambil risiko, serta keterampilan dalam berbisnis. Pembelajaran dilakukan secara terpadu

dengan praktik langsung, seperti mengerjakan tugas pembuatan produk yang bisa dijual atau proyek pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Pendekatan ini membantu siswa belajar dari pengalaman nyata yang relevan dengan dunia usaha, sehingga meningkatkan motivasi, kemampuan menyelesaikan masalah, serta kerja sama dalam tim. Dengan demikian, siswa dapat terbentuk mindset kewirausaha yang tangguh dan siap menghadapi tantangan di masa depan. (Putri et al. 2024)

KESIMPULAN

Implementasi program kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan seperti di SMK Quran Darul Ma'arif membutuhkan strategi yang matang, mempertimbangkan berbagai faktor yang mendukung dan menghambat, serta pelaksanaan yang tepat. Program ini secara efektif membentuk semangat entrepreneur siswa dengan memberikan motivasi, mengembangkan budaya berwirausaha, dan menyusun struktur organisasi yang memudahkan. Kewirausahaan diterapkan secara nyata melalui pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik, pelatihan keterampilan bisnis, serta pengalaman langsung dalam menyusun dan menjalankan usaha, yang dapat meningkatkan kreativitas, ketekunan, dan kemampuan mengelola risiko siswa. Berdasarkan penelitian di Pondok Pesantren Darul Ma'arif, pengembangan kewirausahaan dilakukan dengan evaluasi berkala untuk memperbaiki program secara terus menerus, sehingga pelaksanaan program berjalan berkelanjutan dan efektif. Selain itu, pentingnya kerja sama antara sekolah, guru, dan pihak eksternal dalam mendukung dan memperbaiki program kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan membantu membentuk sikap wirausaha pada siswa, sehingga mereka menjadi pribadi yang mandiri, inovatif, dan siap menghadapi dunia kerja.

Beberapa saran yang dapat diberikan adalah memperkuat aspek perencanaan dan pelaksanaan dengan metode pembelajaran yang lebih praktis seperti Project Based Learning (PjBL), meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas usaha nyata, serta melakukan evaluasi rutin untuk mengetahui tantangan dan solusinya. Dianjurkan juga meningkatkan kemampuan para guru dalam bidang kewirausahaan serta menyediakan fasilitas pendukung yang memadai agar program berjalan optimal dan menghasilkan dampak positif yang maksimal bagi pembentukan jiwa entrepreneur di SMK Quran Darul Ma'arif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrianingsih, Rosi. 2023. "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Kelas Xi SMK Gagas Wanareja Tahun." 1(April):27–35.
- Belakang, Latar. 2018. "Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek 1 1,2,3."
- Brilianti, Nuri Lathifa, Ricky Yoseptry, Hilya Anisa, Sholihat Islamy, N. Ela Nurlela, and Siti Nurhasanah. 2023. "AL-AFKAR : *Journal for Islamic Studies* Implementasi Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) Dalam Mengembangkan Minat Berwirausaha Siswa Di SMKN 1 Majalaya." 6(2):340–52. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.558..Implementation.
- Desy, Ratri, Yuni Anggraini, and Arif Jumari. n.d. "Pembuatan Susu Kedelai Yang Tahan Lama Tanpa Bahan Pengawet." 122–28.
- Habibi, Muhamad, Kudsi As, and Stei Masyarakat Madani. 2023. "Jurnal Ekonomi Revolutioner Implementasi Program Kewirausahaan Di Smk Sumber Bungur Pakong." 6(12):277–83.

- Khasanah, Nuriyah, and Lola Kurnia Pitaloka. 2025. "Keterlibatan Siswa Terhadap Pelaksanaan P5 Dan Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Di SMA Negeri 11 Semarang." 6(1):106–15. doi: 10.15294/baej.v6i1.12698.
- Komara, Endang, Ida Rukhaida, Dani Wardani, and Sunsun P. Yogaswara. 2024. "Analisis Psikologi Implementasi Program Kewirausahaan Di SMK Untuk Membangun Jiwa Entrepreneurship." 13(1):1267–76.
- Kuantan, Kabupaten, and Singingi Studi. 2021. "1 , 2 2." 10(3):463–72.
- Mugiarto Mugiarto. 2023. "Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa SMK Melalui Manajemen, Implementasi, and Mata, Integrasi, Pelajaran Produktif," 05(2):241–54.
- I. Gusti Agung, and Ayu Devi. 2024. "Karir Bagi Lulusan SMK." 4(6). doi: 10.17977/um065.v3.i10.2024.10.
- Miseluim, Perkembangan, F. Bibit, and Jamur Tiram. 2025. "Hatta et Al. Pengaruh Jenis Substrat Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Miseluim Bibit F1 Jamur Tiram (Pleurotus Ostreatus)." 9(1):52–57.
- Munawar, Zen, Yudi Herdiana, Yaya Suharya, and Novianti Indah Putri. 2021. "Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19." *Tematik* 8(2):160–75. doi: 10.38204/tematik.v8i2.689.
- Nuzil, Nur Rohmad, and Maslikhatul Uriva Chuswanto. 2024. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening: Studi Pada Siswa SMK Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan." 5(12):4941–52.
- Putri, Bella Isa, M. Sela, Igo Aditia Putra, and Defri Triadi. 2024. "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membangun Jiwa Wirausaha Di SMK Negeri 3 Palangka Raya." (5).
- Rochmah, Luthfi Maulida, Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri Malang. 2025. "Strategi Dan Tantangan Implementasi Edupreneurship Di Sekolah Menengah Kejuruan: Kajian Literatur Sistematis Strategies and Challenges of Implementating Edupreneurship in Vocational High Schools: A Systematic Literature Review." 5(4):1075–89.
- Susanto, Arif. 2011. "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK."
- Tadbir, At, Islamic Education, and Management Journal. 2024. "Manajemen Kurikulum Program Pembelajaran Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan." 2(1):66–77.
- Umk, D. A. N. Menengah. n.d. "Strategi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Dalam Belajar Usaha M." (2):19–30.
- Wiwi, Yeni Nora, and Muhammad Giatman. 2024. "Membangun Jiwa Entrepreneurship Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." 8:7801–8.
- Yanti, Arifatul, and Muhammad Giatman. 2024. "Evaluasi Program Kewirausahaan Pengembangan Produk Kreatif Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Negeri 1 Kecamatan Luak." 8:7311–19.
- Zaironi, Muhammad, and Eko Suprayitno. n.d. "Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keagamaan Untuk Membentuk Kemandirian Siswa (Studi Multi Situs Di Smk Nu Sunan Ampel Poncokusumo Malang Dan Smk Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang)." 1349–76.